

Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Rika Muslikhah^{1*}, Nelly Astuti², Sulistiasih³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Karang Malang

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang Kota Padang
Sumatra Barat 25131

*email: Rikamuslikhah3@gmail.com, Telp. +6282177513372

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Correlation Of Emotional Intelligence And Learning Activities With Students 'Learning Outcomes.

The problem in this study is the low learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 5 Metro Pusat. The purpose of this study was to determine the significant relationship between emotional intelligence and learning outcomes, to determine the relationship of learning activities with learning outcomes, to determine the relationship of emotional intelligence and learning activities together with the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 5 Metro Pusat. This type of research is ex-postfacto correlation, with a population of 72 people, the sample used is saturated sampling. Data collection techniques carried out are observation, formative tests, questionnaires, documentation. Hypothesis testing uses product moment and multiple correlation correlation formulas. The results showed that there was a significant relationship between emotional intelligence and learning activities with learning outcomes as evidenced by the results of $F_{count} = 9.86 > F_{table} = 3.15$ and the N-Gain value of 26.79.

Keywords: emotional intelligence, learning activities, learning outcomes

Abstrak: Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar, untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar, untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi, dengan populasi 72 orang, sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes formatif, angket, dokumentasi. Uji hipotesis menggunakan rumus *korelasi product moment* dan *multiple correlation*.. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan hasil belajar dibuktikan hasil $F_{hitung} = 9,86 > F_{tabel} = 3,15$ dan nilai N-Gain sebesar 26,79.

Kata kunci: kecerdasan emosional, aktivitas belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Proses pembelajaran di Sekolah bertujuan untuk mendewasakan peserta didik dan mempersiapkan menghadapi masa depan yang lebih baik, dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Mendewasakan peserta didik mengandung berbagai unsur tujuan antara lain membentuk manusia yang cerdas, berkepribadian luhur, dan memiliki pengetahuan luas. Semua tujuan belajar itu dapat dicerminkan ke dalam perolehan peserta didik yang berupa nilai-nilai hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan yang akan datang melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah,

dan tinggi diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat, tujuan, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang fundamental bagi peserta didik untuk membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pendidikan diarahkan kepada terbinanya manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dalam standar proses yang berbunyi:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Mencermati pencapaian tujuan, yakni hasil belajar yang tinggi, maka usaha peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam dapat berupa keaktifan dalam belajar. Faktor yang datang dari luar diri peserta didik dapat berupa bahan pembelajaran, situasi pembelajaran, dan lain sebagainya termasuk guru yang merupakan unsur

yang cukup dominan dalam mempengaruhi hasil belajar.

Lembaga pendidikan seperti sekolah dimulai tahun pelajaran 2013/2014 telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013, dengan dikembangkannya kurikulum 2013 diharapkan dapat memenuhi kedua dimensi yang berdasar pada pengertian pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Kedua dimensi kurikulum tersebut yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran

Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, diharapkan peserta didik dapat menjadi pembelajar yang aktif dan kritis sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Slameto (2013: 56) menyatakan bahwa kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan peserta didik dalam

mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran. Kecerdasan emosional erat kaitannya dengan keterampilan memotivasi diri sendiri. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tidak akan mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam proses belajar, karena peserta didik tersebut terampil untuk memotivasi dirinya sendiri agar dapat terus maju.

Emotional intelligence is defined as a set of emotion-processing competencies involving awareness and management of emotions in self and others (Mayer & Salovey, 1997)

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai satu set kompetensi pemrosesan emosi melibatkan kesadaran dan manajemen emosi dalam diri dan orang lain (Mayer & Salovey, 1997).

Kecerdasan emosional juga berkaitan dengan kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain atau disebut juga kerja sama, dengan terbinanya hubungan yang baik terhadap teman maupun guru, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih, dikarenakan peserta didik tidak akan segan untuk bertanya dan meminta bantuan apabila mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Mustaqim (2012: 152) menyatakan selain ditentukan oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional juga dapat memberikan pengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar peserta didik.

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya. Setiap aktivitas pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Namun masih banyak peserta didik cenderung melakukan kegiatan-kegiatan diluar pelajaran seperti keluar masuk kelas, mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga kurang memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Lembaga pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik memiliki peran memiliki peran yang penting dalam mengembangkan pentingnya peran sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka SD Negeri 5 Metro Pusat juga melakukan berbagai upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Kecerdasan emosional juga diperlukan untuk mengatasi masalah kehidupan dan merupakan dasar penting untuk menjadi manusia yang penuh tanggung jawab, perhatian, produktif, dan optimis dalam kegiatan sehari-hari terutama pada kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil survei pada bulan November 2017 mengenai hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat dapat diketahui hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran selama semester ganjil pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil ulangan tematik *mid semester*

Kelas	KKM	Nilai	Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Keterangan
IV A	68	44-49	4	278	61,2	Tidak Tuntas
		50-55	5	476		Tidak Tuntas
		56-67	7	345		Tidak Tuntas
		68-75	6	323		Tuntas
		76-100	2	232		Tuntas
Jumlah		24	1654			
IV B	68	44-49	4	288	68,4	Tidak Tuntas
		50-55	5	374		Tidak Tuntas
		56-67	7	476		Tidak Tuntas
		68-75	5	445		Tuntas
		76-100	3	332		Tuntas
Jumlah		24	1915			
IV C	68	44-49	5	385	68,3	Tidak Tuntas
		50-55	4	345		Tidak Tuntas
		56-67	5	442		Tidak Tuntas
		68-75	5	386		Tuntas
		76-100	5	355		Tuntas
Jumlah		24	1913			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 68 pada kelas IV A hanya sebanyak 8 peserta didik dari 24 peserta didik, kelas IV B sebanyak 8 peserta didik dari 24 peserta didik, dan kelas IV C 10 peserta didik dari 24 peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang kecerdasan emosional dengan hasil belajar, hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar, dan hubungan kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD.

METODE/METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Arikunto (2013: 4) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan

antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel (X_1) kecerdasan emosional dan (X_2) aktivitas belajar dengan variabel (Y) hasil belajar peserta didik.

Tempat Penelitian dan Waktu

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD 5 Metro Pusat yang beralamatkan di Jl. Brigjen Sutiyoso No. 50, Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017- April 2018 dan pelaksanaan pengumpulan data di kelas IV dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Prosedur

Tahap-tahap penelitian korelasi yang telah dilaksanakan adalah (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket. (3) menyusun kisi-kisi soal tes hasil belajar tematik. (4) menyusun tes soal hasil belajar tematik. (5) menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen di SD Negeri 6 Metro Pusat. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) dan tes (soal) yaitu 30 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. (6) menganalisis data dari hasil uji coba

instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel. (7) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada subjek penelitian. Adapun untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan tes ulangan harian pada tema selalu berhemat energi, subtema hebatnya gaya dan gerak. (8) menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 72 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2010: 124) menyatakan bahwa *sampling* jenuh adalah penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, angket dan dokumentasi. metode observasi menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik untuk mengumpulkan data.

Tes formatif bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik ulangan harian. Bentuk tes yang di-

berikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kecerdasan emosional, dibuat dengan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban (tanpa jawaban netral). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah siswa dan nilai hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation* diungkapkan Sugiyono (2013: 266), dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai rata-rata raport semester ganjil. Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (kecerdasan emosional) dan variabel X_2 (aktivitas belajar) dengan Y (hasil belajar) dengan rumus koefisien determinan.

Sedangkan signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang

signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION OF RESEARCH

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 29. Deskripsi data hasil belajar (Y)

No.	Deskripsi Aspek	Variabel		
		Y	X ₂	X ₁
1.	Nilai tertinggi	86	90	80
2.	Nilai terendah	60	40	47
3.	Jumlah	5240	5110	4417
4.	Rata-rata	72,78	70,97	61,35
5.	Standar deviasi	7,08	12,35	8,26
6.	Varians	50,12	152,56	68,15

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *posttest* peserta didik yang tertinggi yaitu 86 dan nilai terendah yaitu 60. Peserta didik yang mendapatkan nilai rendah disebabkan karena kurangnya aktivitas belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan pada umumnya belum mengelola kecerdasan emosionalnya secara efektif, kecenderungan malas dan kurang semangat belajar

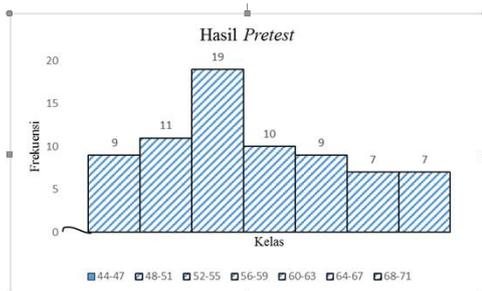
Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar kognitif peserta didik di kelas IVA, IVB, dan IVC saat *pretest* diperoleh data distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 30. Deskripsi distribusi frekuensi hasil belajar Kognitif (pretest)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1.	44-47	9	Sangat Kurang
2.	48-51	11	
3.	52-55	19	Kurang Baik
4.	56-59	10	
5.	60-63	9	Cukup Baik
6.	64-67	7	
7.	68-71	7	
Jumlah		72	

Pada tabel 30 di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yaitu 68 dengan kategori “Cukup” sebanyak 7 peserta didik. Hasil penggolongan nilai *pretest* tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut.



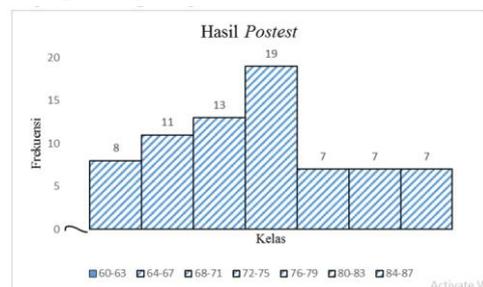
Gambar 2. Grafik histogram nilai *pretest*

Setiap kelas diberikan *pretest* untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Butir soal yang diberikan sebelumnya sudah diujikan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 31. Deskripsi distribusi frekuensi hasil belajar kognitif (*posttest*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1.	60-63	8	Cukup Baik
2.	64-67	11	
3.	68-71	13	
4.	72-75	19	Baik
5.	76-79	7	
6.	80-83	7	Sangat Baik
7.	84-87	7	
Jumlah		72	

Pada tabel 31 di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yaitu 68 dengan kategori “Cukup” sebanyak 13 peserta didik, kategori “Baik” sebanyak 19 peserta didik, dan kategori “Sangat Baik” sebanyak 21 peserta didik. Hasil penggolongan nilai *posttest* tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 3. Grafik histogram nilai *posttest*

Setiap kelas diberikan *posttest* untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Butir soal yang diberikan sebelumnya sudah diujikan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Variabel Aktivitas Belajar (X_2)

Data variabel persepsi peserta didik tentang aktivitas belajar diperoleh dari angket yang berisi 30

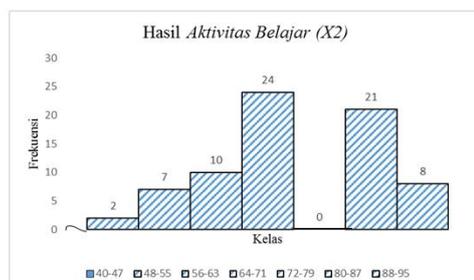
pernyataan. Hasil uji validitas angket tersebut diperoleh 20 pernyataan yang valid. Kemudian peneliti memilih semua pernyataan dilakukan uji reliabilitas. Selanjutnya data tersebut dapat digunakan untuk angket yang diajukan.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik tentang aktivitas belajar (X_2), dapat dijelaskan bahwa dari 72 responden diperoleh skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 40. Distribusi frekuensi dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 32. Distribusi frekuensi variabel X_2

No	Kelas Interval	F	Kategori
1.	40-47	2	Sangat Kurang
2.	48-55	7	Kurang Baik
3.	56-63	10	Cukup Baik
4.	64-71	24	
5.	72-79	0	Baik
6.	80-87	21	Sangat Baik
7.	88-95	8	
	Jumlah	72	

Tabel 32 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 64-71 yakni sebanyak 24 peserta didik, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 40-47 sebanyak 2 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar masih perlu ditingkatkan. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. Diagram distribusi frekuensi variabel X_2

b. Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

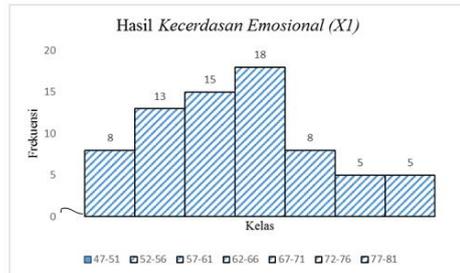
Data variabel kecerdasan emosional diperoleh dari angket yang berisi 30 pernyataan. Hasil uji validitas angket tersebut diperoleh 20 pernyataan yang valid. Kemudian peneliti memilih 20 pernyataan berdasarkan nilai tertinggi disetiap indikator kecerdasan emosional dan dilakukan uji reliabilitas. Selanjutnya data tersebut dapat digunakan untuk angket yang diajukan.

Hasil penelitian peserta didik tentang kecerdasan emosional (X_1), dapat dijelaskan bahwa dari 72 responden diperoleh skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 47. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 33. Distribusi frekuensi variabel X_1

No	Kelas Interval	F	Kategori
1.	47-51	8	Sangat Kurang
2.	52-56	13	Kurang Baik
3.	57-61	15	
4.	62-66	18	Cukup Baik
5.	67-71	8	
6.	72-76	5	Baik
7.	77-81	5	
	Jumlah	72	

Tabel 33 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 62-66 yakni sebanyak 18 orang, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 72-76 dan 77-81 sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional masih perlu ditingkatkan. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 5. Diagram distribusi frekuensi variabel X_1

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1 (kecerdasan emosional), X_2 (aktivitas belajar) dan variabel Y (hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$. Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati $X^2_{hitung} = 9,96 \leq X^2_{tabel} = 12,59$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada variabel X_2 didapati $X^2_{hitung} = 12,50 \leq X^2_{tabel} = 12,59$ yang berarti data variabel X_2 berdistribusi normal dan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $X^2_{hitung} = 10,12 \leq X^2_{tabel} = 12,59$ berarti data variabel Y berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 dan X_2 , dan variabel Y berdistribusi normal. Hasil dari uji linearitas dari variabel X_1 dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 1,20 \leq F_{tabel} = 4,49$ hal ini berarti data berpola linier. Sedangkan hasil uji normalitas dari variabel X_2 dan

variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 4,49 \leq F_{tabel} = 4,49$ hal ini berarti data berpola linier. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat digunakan untuk uji selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,45 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,10 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 bersama-sama variabel Y sebesar 0,47 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang.

Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 22%. Hal itu berarti kecerdasan emosional dan aktivitas belajar memberi pengaruh sebesar 22% terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti; kompetensi profesional guru, lingkungan belajar, maupun dari kedisiplinan, dan lain-lain.

Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar $F_{hitung} = 9,85 > F_{tabel} = 2,74$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,45 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya mengetahui bahwa kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 16,402%. Hal itu berarti kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 21% terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Artinya dari keseluruhan penjabaran di atas diketahui bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Hal ini relevan dengan penelitian Dewi Ratih Savitri (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn pada peserta didik.

Kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2016: 15) mengemukakan bahwa kemampuan kecerdasan seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat atau lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Selain itu, kecerdasan peserta didik juga sangat membantu guru untuk menentukan apakah peserta didik itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan serta untuk meramalkan keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,10 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya kita mengetahui bahwa kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 1%.

Hal itu berarti aktivitas belajar memberi pengaruh sebesar 1% terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Artinya dari keseluruhan penjabaran di atas diketahui bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Hal ini relevan dengan penelitian Astindari (2015) yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik.

Kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dengan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan dalam proses belajar yang dialami dan dilakukan oleh peserta didik untuk menghasilkan perubahan dan pemahaman perilaku. Perubahan itu akan nampak pada hasil belajar. Aktivitas belajar adalah pengandaan perubahan dalam diri untuk mencapai tujuan.

Djamarah (2008: 67) mengemukakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi peserta didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik, dengan demikian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya aktivitas peserta didik agar materi yang diberikan akan lebih lama tersimpan di dalam benak peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y sebesar 0,47 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 22%. Hal itu berarti kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 22% terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Artinya dari keseluruhan penjabaran di atas diketahui bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Hal ini relevan dengan penelitian Dewi Ratih Savitri (2015) dan Astindari (2015) yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang

signifikan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik .

Kecerdasan emosional dan aktivitas belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik . Djaali (2009: 98) faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, dan cara belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,45 berada pada taraf rendah.

Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara aktivitas belajar dengan dengan hasil belajar

peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,10 berada pada taraf rendah. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,47 berada pada taraf sedang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi peserta didik untuk lebih memahami bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar melalui pemahaman tentang kecerdasan emosional. Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan referensi tambahan dan gambaran mengenai kecerdasan emosional, aktivitas belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lingkungan belajar di SD Negeri 5 Metro Pusat.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Astindari. 2015. *Hubungan anatara Gaya Belajar, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI SD Nurul Ansor Situbondo*. Jurnal Skripsi. Universitas Negeri Malang
- Djaali. 2009. *Psikologi pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syafudin Bahri. 2008. *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Lia, Nining Agustin. 2015. *Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Nasional. Surabaya. Universitas Negeri
- Ratih, Dewi Savitri. 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Pontianak Barat*. Tanjungpura. Jurnal Skripsi. Univ Pontianak.
- Salovey & Mayer. 1997. *Eosional Intellidence. Imagination, Cognition, And Personality*. PT Grahamedia Pustaa Utama. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

*Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional*